



Sifat Wanita Salihah Menurut Syekh Utsaimin

Subarkah Yudi Waskita, Saffanah^{*}

^{*}Sekolah Ilmu Ushuluddin Wadi Mubarak Bogor, Indonesia

*saf4nah01@gmail.com

Abstrak

Wanita salihah memiliki nilai yang sangat mulia dalam Islam. Gelar sebagai wanita salihah merupakan dambaan bagi setiap wanita. Jika menjadi wanita salihah merupakan dambaan bagi setiap wanita, maka tentunya wanita tersebut harus memenuhi tuntutan syariat, memiliki kualifikasi yang telah ditetapkan oleh syariat sebagai syarat yang menentukan agar dapat masuk dalam kategori wanita salihah. Penelitian ini mendeskripsikan sifat-sifat wanita salihah yang terdapat dalam surah Al-Ahzab dan menjelaskan implikasinya dengan era modern. Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Search*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita salihah akan senantiasa menjaga perilaku dan ucapannya, ia tidak akan berbuat melainkan perbuatan tersebut sesuai dengan tuntunan syariat, begitu pula tidak akan berkata jika perkataan tersebut mengandung keburukan. Syaikh Utsaimin *rahimahullah* menafsirkan bahwa dalam QS. Al-Ahzab : 35 berisi tentang sifat-sifat wanita salihah dan laki-laki shalih, ayat tersebut juga berisi tentang persamaan antara laki-laki dan wanita dalam hal menjalankan syariat Allah.

Kata kunci : wanita; sifat; salihah; syekh utsaimin.

Abstract

Salihah women have very noble values in Islam. The title as a pious woman is a dream for every woman. If being a pious woman is a dream for every woman, then of course the woman must meet the demands of the Shari'a, have the qualifications that have been determined by the Shari'a as a determining condition in order to be included in the category of a pious woman. This study describes the characteristics of pious women contained in Surah Al-Ahzab and explains its implications for the modern era. The collection in this study uses a type of library research (Library Search). The results of this study indicate that a pious woman will always maintain her behavior and speech, she will not do anything but act according to the guidance of the Shari'a, as well as will not say if the word contains badness. Shaykh Utsaimin rahimahullah interprets that in QS. Al-Ahzab: 35 contains the characteristics of righteous women and righteous men, the verse also contains similarities between men and women in terms of carrying out Allah's law.

Keywords: woman; personality; salihah; syekh utsaimin.

I. Pendahuluan

Al Qur'an menyebutkan bahwa wanita yang salimah diperuntukan bagi laki-laki salih, demikian pula wanita beriman bagi laki-laki beriman. Adapun jika wanita salimah diuji dengan laki-laki yang kurang baik, tidak mengurangi kesalihan wanita tersebut. Status perempuan dalam Al-Qur'an adalah perbaikan nyata atas situasi yang terjadi pada masa Arab pra-Islam.¹ Allah *Ta'âlâ* menggambarkan betapa agungnya kesabaran, ketabahan dan keimanan para wanita salimah dalam Al-Qur'an dan *hadits*. Oleh karena itu, Asiyah (istri Fir'aun) dijadikan panutan seumur hidup, begitu pula Maryam *as*, Khadijah, Aisyah, Asma' binti Abu Bakar dan Fatimah *ra*, mereka juga wanita lain seperti mereka merupakan orang-orang pilihan, *mukminat* yang taat, rajin berpuasa dan menunaikan shalat.²

Wanita salimah merupakan sosok wanita yang baik dan figur mulia yang menjadi salah satu pilar bagi masa depan peradaban manusia, mendukung kokohnya perubahan keluarga, masyarakat dan negara. Wanita salimah merupakan wanita yang sangat kuat dan bermanfaat. Wanita salimah hanya bermanfaat bagi diri sendiri, suami, anak, tetapi juga bagi lingkungan sesama, untuk dakwah di jalan Allah *Ta'ala*. Sumbangan dan peran perempuan terkadang mudah dilupakan. Sehingga tidak heran jika mereka melakukan kesalahan dengan menempatkan posisinya atas nama persamaan.³

Berbicara wanita salimah, Rasulullah pernah bersabda dalam sebuah hadis mengenai wanita salimah, *الدنيا متاع ومَتاع الدنيا المرأة الصالحة*. Hadis ini menunjukkan bahwa berapa berharganya nilai wanita salimah dalam Islam. Gelarnya sebagai wanita salimah merupakan dambaan bagi setiap wanita. Jika menjadi wanita salimah adalah dambaan setiap wanita, maka tentunya wanita tersebut harus memenuhi tuntutan syariat agar memiliki kecakapan dan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh syariat sebagai syarat yang menentukan agar dapat masuk dalam kategori wanita salimah.

Pemahaman terkait makna dari wanita salimah bagi kebanyakan orang memahami adalah mereka yang mampu menutup aurat, taat pada suami, mampu mandiri, dan bermuamalah dengan akhlak yang baik. Hal ini menjadi kesalahan umum bagi mereka yang hanya sebatas memahami wanita salimah dengan sifat-sifat yang sudah disebutkan tadi. Sebab kesalihan wanita haruslah dilihat dari kacamata yang lebih luas dan lebih mendalam.

Pada zaman ini isu keteladanan wanita salimah menjadi hal yang cukup penting untuk dikaji. Karena wanita salimah memiliki peran yang penting dalam kesalihan seorang muslim, dan kemajuan umat Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya surah yang membicarakan tentang wanita.

Syekh Utsaimin dalam karyanya, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, seringkali menafsirkan hukum-hukum Al-Qur'an dengan menyebutkan masalah-masalah fikih yang berkenaan dengan

¹ Rena Asyari, *Kaum Wanita Dalam Al-Qur'an dan Hadits*, Jurnal Perempuan, 2014

² Milda Rahmah, Skripsi, *Keteladanan Wanita-Wanita Shalihah Dalam Al-Qur'an*, Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Makassar, 2019, hal.6

³ Agus Sefuddin, *Pemikiran Sayyid Sulaiman An-Nadwi Tentang Aisyah Radhiyallahu 'Anha Potert Wanita Mulia Sepanjang Zaman*, (Skripsi S1, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal.1

hukum ayat tersebut dan menjelaskan makna hukumnya. Selain itu banyak juga penjelasan yang mengaitkan ayat tersebut dengan masalah-masalah kontemporer. Beliau juga memperhatikan sisi tarbiyah yang diisyaratkan dalam ayat. Disisi yang lain syekh Utsaimin juga menggunakan kalimat yang jelas, tidak bertele-tele, makna yang mendalam, dan disertai dengan untaian nasihat

Salah satu keistimewaan tafsir Syaikh Utsaimin adalah banyak menggabungkan antara penjelasan makna dengan nasihat. Penafsiran ini merupakan metodologi yang jarang ditemui dalam kitab-kitab tafsir lainnya. Terkadang nasihat tersebut beliau tujuikan untuk manusia secara umum atau penuntut ilmu secara khusus.⁴

Secara umum terdapat 24 ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan mengenai wanita salihah. Namun agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah maka pokok bahasan penelitian ini akan difokuskan pada QS. Al-Ahzab : 35. Tujuan dituliskannya penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Syekh Utsaimin mensifati wanita-wanita muslimah.

II. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan peneliti ialah metode kualitatif yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sifat-sifat wanita salihah dalam QS. Al-Ahzab : 35. Peneliti akan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Search*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif yang bersumber dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan) seperti; buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Sifat Salihah

Arti dari Sifat wanita adalah suatu tanda yang membedakan antara laki-laki dan perempuan baik dari sifat-sifat, akhlak, sosial, akal, tubuh, dan lain sebagainya.⁵ Sedangkan kata *Ash-Shalihat* merupakan bentuk jamak *muannats* dari kata *sholaha* yang berarti “yang baik” atau “yang bagus”.⁶ Lebih lanjut dalam kamus al-Munawwir disebutkan bahwa kata tersebut juga bisa berarti “yang baik, bagus, yang pantas, patut atau sesuai, dan kenikmatan yang sempurna. *Ash-shalihat* disebutkan sebanyak 36 kali di dalam Al-Qur'an. Pada umumnya kata *ash-shalihat* disebutkan dalam rangkaian kalimat “orang-orang yang beriman dan berbuat baik shaleh”.

Dalam Islam, wanita merupakan makhluk yng dihormati karena peran dan posisinya sebagai anak, istri, dan ibu. Allah *Ta'âlâ* menciptakan wanita dengan tujuan yang sama

⁴ Jumal Ahmad, *Metode Tafsir Syaikh Utsaimin*, Jumal Ahmad Islamic Character Development, 2010

⁵ DR. Adil Hasan Yusuf Al-Hamd, “ *Ma'alim Syakhshiyah Al-Marah fi Al-Kitab Wa As-Sunnah*”, (Universitas Khoiriyah, Jeddah, 2010), hal. 14-19

⁶ Adib Bisri dan Munawwir, 1999, Kamus *al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif), hl.654

ketika menciptakan pria, yaitu untuk beribadah kepada Allah *Ta'âlâ*. Asy-Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di *rahimahullah* berkata: "Wanita salihah adalah yang taat kepada Rabbnya dan taat kepada suaminya, bahkan ketika suaminya tidak ada (sedang bepergian), dia menjaga suaminya dengan menjaga dirinya dan harta suaminya."⁷

Wanita salihah adalah wanita yang mengenakan pakaian kesucian, sehingga Allah menebarkan cahaya di wajahnya, di hatinya diberikan kebahagiaan, memperoleh kehormatan dimata manusia, dia menaati Allah dikala terang-terangan maupun tersembunyi, berusaha berbuat baik serta menyebarkannya, perkataannya selalu jujur jauh dari kebohongan, amalannya dihiasi dengan kejujuran dan ketulusan.

Realitas dalam kehidupan pada zaman saat ini masih menunjukkan bahwa tidak semua wanita dikatakan salihah, oleh karena itu untuk menyebut seorang wanita itu salihah diperlukan beberapa sifat. Di antara tanda-tanda kesalihan itu adalah tunduk dan taat kepada Allah dalam menjalankan segala perintah-Nya, menjalankan hak-hak dan kepemimpinan rumah tangga.⁸

B. Penafsiran Sifat Wanita Salihah

Dalam QS. Al-Ahzab : 35 Syaikh Utsaimin menafsirkan bahwa Al-Qur'an Al-Karim sering berbicara tentang ketentuan hukum, dan hukum-hukum amalan lebih sering membicarakan tentang laki-laki karena laki-laki lebih mulia dari wanita, juga lebih di dahulukan dari wanita, maka jika benar laki-laki tersebut wanita juga akan benar. Jika kedua jenis kelamin bertemu maka yang lebih tinggi dari mereka yang akan didahulukan, karenanya banyak ayat dalam Al-Qur'an yang lebih di tujukan kepada laki-laki karena 3 sebab di atas. Akan tetapi di beberapa ayat terdapat hukum yang ditujukan untuk laki-laki dan perempuan secara terperinci maupun secara umum.

Sifat wanita salihah yang di ambil dari ayat 35 ini berjumlah 8 sifat, *pertama* sifat *al-qanut* (taat), Syaikh Utsaimin menafsirkan bahwa pada sifat ini wanita yang senantiasa taat, tidak akan lalai terhadap kewajiban yang Allah bebaskan pada dirinya, di samping menaati perintah Allah dia juga akan selalu menaati suaminya, dia tidak akan lalai dalam tugasnya. *Kedua* sifat jujur, Syaikh Utsaimin mengatakan bahwa wanita salihah meyakini bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan-kebaikan yang mengantarkan ke surga. Wanita salihah hendaknya berusaha untuk menjadi orang yang jujur. *Ketiga* sifat sabar, Syaikh Utsaimin menafsirkan bahwa wanita salihah memiliki kesabaran yang sangat besar, dia akan sabar dalam menerima segala takdir Allah dan segala cobaan yang diberikan kepadanya. *Keempat* sifat khusyu, Syaikh Utsaimin menafsirkan wanita salihah senantiasa menjaga kekhusyuan dalam beribadah kepada Allah. Sehingga, ia akan merasa adanya pengawasan dari Allah *Azza Wa Jalla*. *Kelima* sifat bershadaqah, Wanita salihah yang senang bershadaqah, maka kedua tangannya terbuka luas terhadap orang yang

⁷ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*, Tahqiq Abdurrahman bin Mu'alla al-Muhaiwik, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2003), cet-1, hal.24

⁸ N fi al Islam, *Konsep Wanita Shalihah Menurut Al-Qur'an*, UIN Walisongo, hal. 20-24

kesusahan dan memerlukan bantuan, selalu memberi dan berbuat kebajikan. *Keenam* sifat puasa, Wanita salihah selalu menunaikan puasa Ramadhan dan puasa-puasa Sunnah lainnya selama tidak dalam berhalangan. Wanita salihah yang senang berpuasa akan ditaburi bunga-bunga keimanan. *Ketujuh* sifat menjaga kesucian, wanita salihah akan senantiasa memelihara dan menjaga kesuciannya. Berkata Syaikh Utsaimin *rahimahullah* yaitu menjaga diri dari yang haram, meliputi menjaga kemaluan dari zina, menjaga kemaluan dari pandangan, menjaga kemaluan dari perbuatan yang haram selain dari berzina. *Kedelapan* sifat berdzikir, menurut Syaikh Utsaimin di antara sebab yang dapat membantu wanita salihah dalam memperkuat hatinya adalah dengan berdzikir kepada Allah *Azza Wa Jalla*, lisnnya akan selalu basah dengan dzikir.

C. Implikasi Sifat Wanita Salihah pada Era Modern

Pada masa ini, dimana kemajuan dalam berbagai bidang sangat pesat, terlebih media sosial sangat mendominasi dalam kehidupan, banyak sekali hal yang menjadikan wanita semakin jauh dari sifat salihah, media sosial dijadikan sarana untuk eksis dan memamerkan segala hal yang terkait kehidupan wanita, bahkan tak jarang wanita mempertontonkan kerendahan sifatnya dengan menjadikan dirinya sebagai objek dan sasaran pelampiasan syahwat laki-laki, karena menurut mereka selama mereka masih shalat, masih bersedekah, masih menutup aurat walaupun seadanya mereka masih termasuk wanita salihah, walaupun mereka mengumbar kejahilannya sebagai muslimah. Standar salihah menurut mereka adalah eksis dimasyarakat, selama masih mengerjakan kewajiban sebagai hamba Allah, walaupun tidak sempurna dan tidak sesuai tuntunan syariat.

Sejatinya wanita salihah tidak memamerkan auratnya, tidak mempertontonkan kejahilannya, menjaga muruah dan iffahnya sebagai wanita, Senantiasa taat pada perintah Rabbnya dan menjalankan apa yang dituntunkan oleh Rasulullah. Modernisasi menggerus sedikit demi sedikit akhlak dan adab Islami, menjadikan wanita terkikis rasa malunya. Ayat ini sangat jelas bahwa diwajibkan untuk menaati setiap perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, baik itu laki-laki maupun wanita. Hendaklah bagi setiap wanita untuk menaati segala perintah-Nya serta mencontoh dari beberapa wanita pada zaman dahulu. Wanita salihah dapat eksis di masyarakat tanpa harus menanggalkan jati dirinya, tanpa harus meninggalkan agamanya. Betapa banya contoh dari wanita-wanita salihah terdahulu yang sangat berperan bagi kemajuan Islam, mereka memberikan sumbangsih bagi agama tanpa harus melakukan pelanggaran terhadap syariat. Salah satu sebab merosotnya moral dan akhlak wanita juga disebabkan karena semakin jauhnya ia dari ilmu, terlalu banyak menuntut ilmu dunia dan lupa pada ilmu agama, padahal semestinya kedua bidang ilmu tersebut dapat bersinergi satu sama lain untuk membangun peradaban yang madani, peradapan yang lebih baik, sebagaimana yang diinginkan oleh Rasulullah yaitu menjadikan wanita sebagai salah satu penunjang kekuatan masyarakat dalam membangun sebuah keluarga yang *sakinah mawaddah wa*

rahmah.

IV. Kesimpulan

Sifat-sifat wanita salihah yang terdapat dalam Surat Al-Ahzab ayat 35 ada delapan sifat: *Pertama*, sifat taat kepada Allah Azza Wa Jalla. *Kedua*, sifat jujur. *Ketiga*, sifat sabar. *Keempat*, sifat khusyu. *Kelima*, sifat bershadaqah. *Keenam*, sifat berpuasa. *Ketujuh*, sifat menjaga kesucian. *Kedelapan*, sifat berdzikir.

Implikasi sifat wanita salihah pada era modern bahwa wanita salihah adalah wanita yang mampu berperilaku dan beradab sesuai yang diperintahkan didalam Al Qur'an dan Sunnah, mampu menjaga perbuatan dan ucapannya hanya pada perkara yang baik saja, sebisa mungkin meninggalkan apapun yang dilarang syariat, bahkan untuk perkara yang hukumnya boleh sekalipun wanita salihah akan berhati-hati. Standar kesalihan seorang wanita diukur dari penerapannya terhadap hukum syariat, bukan seperti yang dinyatakan oleh sebagian wanita yang menyatakan dirinya salihah, namun banyak menyelisihi sifat, dan adab Islam. Semakin banyak wanita melakukan pelanggaran terhadap syariat maka semakin jauh pula dari sifat kesalihan.

V. Daftar Pustaka

- Adib Bisri dan Munawwir, 1999, Kamus *al-Bisri*, (Surabaya: Pustaka Progressif), hl.654
- Al-Hamd. DR. Adil Hasan Yusuf, “ *Ma’alim Syakhsyah Al-Marah fi Al-Kitab Wa As-Sunnah*”, (Universitas Khoiriyah, Jeddah, 2010), hal. 14-19
- Al-Qadhi. Dr.Ahmad bin Abdurrahman, *Biografi Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*, Universitas Qashim, Buraydah, hal.11
- As-Sa’di. Abdurrahman bin Nashir, *Tafsir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*, Tahqiq Abdurrahman bin Mu’alla al-Muhaiwik, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2003), cet-1, hal.24
- Biografi Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin Rahimahullah*, <https://rumahsedekah.com>, di akses pada tanggal 26 Maret 2022, pukul 10:10
- N fi al-Islam, *Konsep Wanita Shalihah Menurut Al-Qur’an*, UIN Walisongo, hal. 20-24
- Siregar. Muhammad Ibinuh, *Perempuan Shalihah dan Thalimah Dalam Al-Qur’an*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020, hal.70
- Sefuddin. Agus, *Pemikiran Sayyid Sulaiman An-Nadwi Tentang Aisyah Radhiyallahu ‘Anha Potert Wanita Mulia Sepanjang Zaman*, (Skripsi S1, UIN Raden Intan Lampung, 2018), hal.1